
Analisis Model Pembelajaran Blended Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Nurlaina¹, Tutu Handayani², Fuaddilah Ali Sofyan³, Sunardi⁴

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

⁴Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : nurlaina2000@gmail.com¹, tututhandayani78@radenfatah.co.id²,
fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id³, sunardi_hek@yahoo.co.id⁴

Article History:

Received: 27 Februari 2022

Revised: 04 Maret 2022

Accepted: 04 Maret 2022

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Blended, Pembelajaran Daring.

Abstrak: Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Pembelajaran blended, kendala penerapan model pembelajaran blended, dan upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 22 Tanjung Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran blended learning menggunakan dua metode pembelajaran yaitu online dan offline. Mengingat adanya kondisi pandemi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik maka dari pihak lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dengan wali siswa untuk pembelajaran secara langsung (offline). Kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik yaitu sekolah mengatasi telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Selain itu pendekatan, model dan metode terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik pembelajaran. Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Tektik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangkai mengimplementasikan suatu metode (Sumantri, 2016).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet (Dwi Fatima, 2021).

Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, Edmodo, Telegram, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quipepper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fatimah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V di SDN 22 Tanjung Batu di kelas V penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas V biasanya guru menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom*. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V tersebut juga membuat video pembelajaran atau *mendownload* video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru kelas V melaksanakan pembelajaran melalui *Zoom* untuk menjelaskan materi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi *corona* bulan November 2021 di SDN 22 Tanjung Batu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti keterkaitan harus dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Blended Pada Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian

deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang beransumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Sukmadinata, 2005). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atas perspektif partisipan. Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan ialah mulai dari persiapan hingga menjalankan penelitiannya secara langsung sesuai dengan instrument yang telah disusun oleh peneliti yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian.

Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. (Danim sudarwan, 2002).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diminati, dengan menggunakan logika ilmiah. Peneliti cukup mempersiapkan tema dan terjun langsung ke lapangan, dan peneliti merumuskan masalah lebih spesifik bergantung dengan kondisi yang ada di lapangan. Dengan metode penelitian tersebut, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan guna mencari dan meneliti secara nyata apa yang terjadi secara langsung dan dapat dipertanggung jawabkan suatu pembelajaran dengan model pembelajaran daring tersebut. (Amirul Hadi & Haryono, 1998).

Jadi, metode ini memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to descibe and explain*). Jadi, metode ini adalah metode yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti secara alamiah. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011). Karena, data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen resmi. Selain itu penelitian kualitatif bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dalam lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber langsung tentang keadaan subjek dan objek tentang penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawah oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam peneliti kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori. Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitaitaf justru dituntut untuk menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dilapangan atau situasi sosial.(Rina Hayati, 2021)

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penghimpunan atau menganalisis suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun

tidak ada masalah, melainkan dari keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini berkenaan dengan perorangan, kelompok (etnis, kerja, sekolah, ras, sosial, agama, budaya, suku), keluarga, lembaga, organisasi, wilayah, masyarakat, dll. Studi kasus diarahkan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut. (Sugiyono, 2010).

Maka peneliti melakukan penelitian secara langsung proses analisis model pembelajaran *Blended Learning* di kelas V yang di laksanakan di SD Negeri 22 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, peneliti mengamati pembelajaran yang di lakukan oleh guru guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada selesai pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yang menurutnya terdapat beberapa analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pada saat penelitian data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu

a. Model pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *online* dan *offline*. Mengingat adanya kondisi pandemi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik maka dari pihak lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dengan wali siswa untuk pembelajaran secara langsung (*offline*). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak AN selaku Kepala Sekolah SDN 22 Tanjung Batu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD 22 Tanjung Batu
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan berdoa dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kontribusikan siswa/PPK) 3. Siswa diwajibkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan mematuinya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (<i>Apersepsi</i>) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>) 	15 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan bunyai gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Berikan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. • selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dan bacaan yang telah dibacanya. <p>A. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. • Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi. • Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memarahatkan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat tersebut. • Setelah membandingkan, catat pendapat yang banyak. 	140 menit

Gambar 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring kelas V tema 1 sub tema 1
(Sumber: Nurlaina, 2021)

b. Bentuk perencanaan diterapkan dalam model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Guru membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD 22 Tanjung Batu
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menentukan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

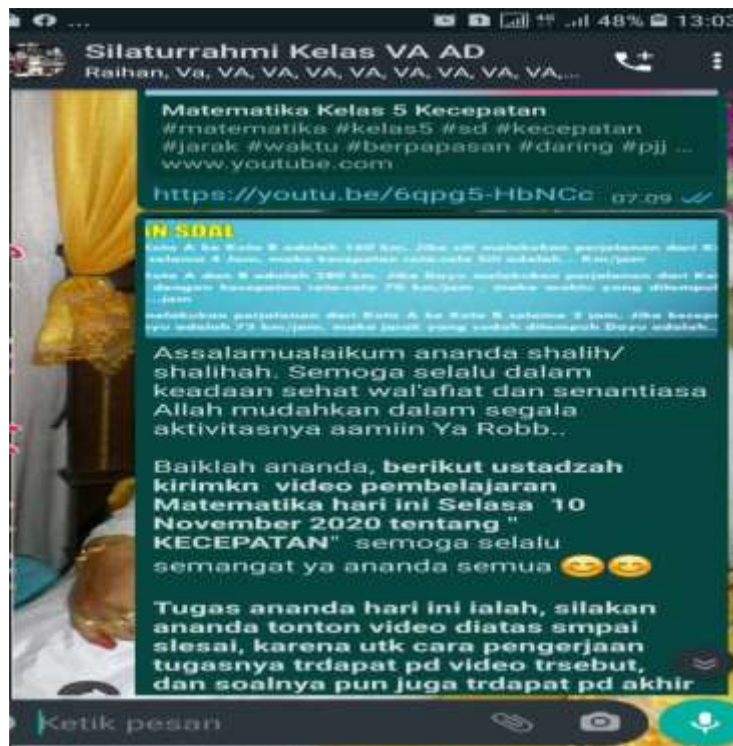
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (<i>Menghargai kehadiran siswa/PPK</i>) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 5. Pelaksanaan membaca/menulis 15-20 menit Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<i>Apersepsi</i>) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>) 	15 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang mengungkap kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Setelah siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. • Setelah membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dan bacaan yang telah dibacanya. <p>A. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. • Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi. • Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat tersebut. • Setelah membandingkan, catat pendapat yang teranyar. 	140 menit

Gambar 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring kelas V tema 1 sub tema 1
(Sumber: Nurlaina, 2021)

c. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam penerapan model pembelajaran daring terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai penerepan pembelajaran daring sebagian orang tua dan juga peserta didik kurang menguasai didalam media sosial sehingga orang tua kesulitan untuk mengumpulkan tugas jadi siswa mengumpulkan tugas ke rumah guru.



Gambar 3. Memberikan tugas dari wa membagikan *link* video pembelajaran dari *Youtube* (Sumber: Nurlaina, 2021)

d. Langkah-langkah untuk penilaian dengan menggunakan model pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran daring yaitu ada 3 yang pertama tugas merupakan salah satu penilaian yang biasanya guru gunakan saat pembelajaran tatap muka di kelas. Tugas juga digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian dalam pembelajaran daring, namun di perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Kedua ujian, bukan berarti evaluasi dalam bentuk ujian dapat di tinggalkan setelah diperoleh nilai dari tugas. Ujian tetap dibutuhkan sebagai evaluasi proses pembelajaran. Namun, tentu saja materi belajar disederhanakan karena kurikulum dan durasi belajar pasti tidak sama saat seperti pembelajaran tatap muka. Ketiga keaktifan, meskipun proses belajar mengajar terpisah jarak, tidak harus membuat komunikasi yang biasa terjalin di ruang kelas menjadi terhambat. Ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi antar siswa dan antara siswa guru dapat terus berlangsung melalui grup kelas.

2. Kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mengatasi kendala penerapan model pembelajaran daring dalam penerapan model pembelajaran daring menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik yaitu sekolah mengatasi telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Blended Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil peneliti diatas analisis model pembelajaran *blended* pada pembelajaran tematik Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu Penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* di SDN 22 Tanjung Batu berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Penerapan pembelajaran berbasis *daring* yang dilakukan oleh pendidik di SDN 22 Tanjung Batu

Menurut hasil temuan penelitian saya bahwa model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya. Namun berbeda halnya dengan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SDN 22 Tanjung Batu, mengingat masih tersebarnya virus *Covid-19* maka pembelajaran tidak bisa dilakukan secara fisik dan virtual oleh pendidik secara langsung. Untuk itu dari pihak lembaga merangkul wali siswa untuk menerapkan metode pembelajaran secara langsung (pembelajaran tatap muka) kepada anak masing-masing. Hal ini dilakukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Dari pihak lembaga meminta bantuan secara resmi kepada wali siswa mengenai permohonan kerja sama dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* (*online* dan *offline*).

Langkah-langkah suatu pembelajaran telah tersusun dengan rapi oleh pendidik sebelum mulai membimbing peserta didik. Mengenai langkah-langkah pembelajaran *online* yang dilakukan pendidik saat ini umumnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum masa pandemi, diantaranya berupa pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut merupakan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara *online* di SDN 22 Tanjung Batu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Penerapan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pendidik seperti yang telah dipaparkan diatas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dari setiap tahap pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, maupun penutup telah dilakukan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya pendidik saja yang memiliki peran penting untuk memberikan kepaaham bagi anak. Para wali siswa juga tak kalah penting, sebab wali siswa yang memberikan pengajaran secara langsung kepada anaknya.

Penerapan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu penerapan atau dapat dikatakan sebagai

implementasi, dan pembelajaran. Penerapan merupakan kata sederhana yang umum didengar dalam dunia pendidikan dengan kata implementasi. pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh guru supaya siswa berpartisipasi dalam belajar. (Dian Indah Suciati, 2021).

Tidak seperti pendidik yang akan membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pengajaran. Wali siswa lebih mengutamakan kelonggaran waktu, sebab mereka merupakan seorang pekerja yang memiliki jadwal pekerjaan yang tidak dapat diubah ataupun diganti. Sikap saling pengertian yang tercipta antara pendidik dan wali siswa akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa di waktu pagi hari, sedangkan pada saat itu wali siswa memiliki jam kerja sehingga belum bisa membimbing anaknya. Maka pihak guru memberikan kemakluman, dan menerima hasil tugas siswa ketika wali siswa telah memiliki waktu senggang untuk mengajarkan anaknya.

Dari pihak wali siswa memahami bahwa seorang anak yang jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya dan berada dalam satu lingkup yang sama secara terus-menerus akan cepat merasakan kebosanan. Ini menyebabkan anak seringkali enggan belajar dengan orang tuanya, mereka akan cenderung menangis ketika diingatkan mengenai tugas. Sebagai orang tua yang pengertian tentunya akan memilih waktu yang tepat kala minat anak dalam belajar tumbuh. Perlu ditekankan bahwa kerja sama antara pendidik dan wali siswa sangat diperlukan selama proses pembelajaran. perlu adanya timbal balik yang baik dalam setiap tahap pembelajaran. misalnya, dalam tahap pendahuluan, ketika pendidik mengintruksikan mengenai pembiasaan sehari-hari dari pihak wali siswa membimbing anak untuk melakukan pembiasaan tersebut seperti sholat dhuha ataupun membaca surah pendek.

2. Kendala penerapan model pembelajaran blended pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil peneliti diatas kendala model pembelajaran *blended* Dalam penerapan model pembelajaran *blended* kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *Handphone* atau *Laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam penerapan model pembelajaran daring. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *blended* guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara *daring*.

Selain itu guru juga memberikan *reward* bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran *daring*, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran *daring* dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran *daring* di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *Wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Handphone* dan *Laptop*. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* ini peserta didik lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring*. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan. mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *blended* dalam penerapan model pembelajaran *daring* menjadi lebih baik.

Pandemi *Covid-19* berdampak pada penyesuaian sistem pendidikan konvensional di sekolah atau ruang kelas hingga pembelajaran *online* melalui berbagai platform dengan dukungan internet. Pembelajaran *online* menjadi keharusan di tengah instruksi jarak sosial dan fisik dari pemerintah. Guru di sekolah didorong untuk memanfaatkan pembelajaran alternatif media agar proses pembelajaran berjalan seperti biasa. Alternatif media pembelajaran yang digunakan adalah *WhatsApp* dan *Youtube*.,. Sedang belajar dalam bentuk presentasi, tugas, dan evaluasi. (Fuaddilah Ali Sofyan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa analisis penerapan model pembelajaran *blended* analisis SWDT yaitu dengan adanya pembelajaran *blended learning* membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran oleh karena itu pembelajaran *blended learning* membuat siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus dalam model pembelajaran *daring blended learning*. (S) lebih mudah mengatur pengelolaan waktu akses belajar dapat dilakukan dimana saja, motivasi belajar bertambah lebih nyaman dalam pembelajaran penyelesaian tugas dari guru sesuai waktu yang ditentukan. (W) munculnya rasa malas, kesulitan dalam mempelajari pembelajaran tematik, jaringan internet tidak stabil, biaya paket internet bertambah, suasana berbeda ketika pembelajaran dengan tatap muka dan *daring*. (O) lebih sabar dan bahagia belajar di antara keluarga tidak stres dan terbiasa dengan teknologi informasi. (T) perlu waktu untuk disiplin belajar dalam era new norma dan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu sudah dilakukan dengan baik. model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dianggap menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* sebab antara pendidik dan siswa yang tidak bisa bertemu secara langsung.

2. Kendala penerapan model pembelajaran *blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu adalah tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu yaitu sekolah mengatasi telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran *daring* dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Danim, sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hlm, 16
- Fatimah, D.(2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Skripsi, Jambi: Universitas Jambi.
- Fatmawati1, L. W. (2021). *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 4 No. 1, 125-135
- Faturohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm.29
- Hadi, A. & Haryono. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hlm, 16
- Mulyanti, E. P. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid 19 Kelas IV*, Skripsi, hlm 22.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik & Implementasi*. Bandung : Remaja Rosa, hlm. 20
- NurHayati. (2021). *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, Skripsi, hlm. 62.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran daring guru sekolah dasar kabupaten banjar negara*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 7 No. 2, hlm 138 145.
- Rina Hayati, “Pengertian Pendekatan Penelitian, Jenis dan Contohnya”, (<https://penelitianilmiah.com/pendekatan-penelitian/>), Pada Tanggal (15 November-2021), Pukul (12:07).
- S. Margono. (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.216-217.
- Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.224-227
- Sofyan, F. A. (2021) *COVID-19 and Islamic Education in School: Seaching for Alternatifve Learning Media*, *Jurnal*. Vol. 18 No. 1.
- Suciati, D. I. (2021). *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran2020/2021*”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, hlm 18
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm.335.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.94-96
- Sukmadinata. (2005). *Menjadi Penelitan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya, (2013). *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Metida group, hlm.263